

POSISI WISATA WADUK TEMPURAN KABUPATEN BLORA BERDASARKAN TIPOLOGI

Wahyu Yulianto¹ dan Samsul Ma'rif²

¹Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

²Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

Email: wahyu_yulianto@rocketmail.com

Abstrak: Desa Tempuran salah satu tujuan wisata di Kabupaten Blora. Waduk Tempuran merupakan tempat Wisata Alam yang berfungsi utama sebagai saluran irigasi serta pembinaan atlet dayung yang bertaraf internasional, disamping itu sebagai budidaya ikan karamba dan pemancingan. Tingginya tingkat permintaan harus diimbangi dengan penawaran yang sesuai agar Wisata Waduk Tempuran tersebut dapat memberikan pelayanan yang maksimal. Untuk itu perlunya penentuan Tipologi Pengembangan Wisata Waduk Tempuran yang tepat guna memenuhi permintaan dan penawaran. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah mengetahui Tipologi Wisata Waduk Tempuran pada Desa Tempuran Kecamatan Blora Kabupaten Blora sehingga dapat diketahui Potensi Pengembangan yang tepat guna mengantisipasi permintaan (demand) dan penawaran (supply) terhadap Wisata Waduk Tempuran sehingga mampu meningkatkan kunjungan wisatawan dan peningkatan pendapatan asli daerah. Demand memiliki nilai yang rendah dimana permintaan dari pengunjung masih lemah terhadap Wisata Waduk Tempuran, selain itu posisi Supply juga memiliki nilai yang tinggi sehingga penawaran dari Wisata Waduk Tempuran sudah memenuhi permintaan dari pengunjung, sehingga perlu dilakukan peningkatan Demand untuk menjadikan Wisata Waduk Tempuran memiliki daya saing yang tinggi dan selalu memunculkan atraksi wisata yang dapat menarik banyak pengunjung untuk berkunjung ke Wisata Waduk Tempuran.

Kata Kunci : Demand, Supply dan Tipologi

Abstract: Tempuran Village one tourist destination in Blora. Nature Reservoir of Tempuran a place that serves as the main irrigation canals and rowing coaching athletes at international level, as well as fish farming cages and fishing. The high level of demand must be balanced with appropriate offers that Tempuran Reservoir Tourism can provide maximum service. For the determination of the need for Tourism Development Typology Tempuran appropriate reservoir to meet demand and supply. The goal of the study was to determine reservoirs Tempuran Typology of Tourism in Rural Tempuran so that it can be seen that the right Development Potential in anticipation of demand and supply to the reservoir Travel Tempuran so as to increase tourist arrivals and increased revenue. Demand has a low value which is still weak demand from visitors to the Travel Tempuran Reservoir, in addition to the position of Supply also has a high value so that the offer of Tourism Reservoir Tempuran already meet the demands of visitors, so it is necessary to improve reservoir Travel Demand to make competitive Tempuran high and always bring tourist attraction that can attract more visitors to visit travel Tempuran Reservoir.

Keywords: Demand, Supply and Typology

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat pada umumnya. Dengan adanya pariwisata diharapkan masyarakat mengalami metamorphose dalam berbagai aspeknya. Dalam beberapa aspek penelitian disamping dampak positif terdapat pula dampak negatif atau tidak diharapkan seperti semakin buruknya kesenjangan pendapatan antara kelompok masyarakat, memburuknya ketimpangan ekonomi dan lain-lain.

Pariwisata merupakan sektor yang dapat memberikan peranan besar bagi pembangunan suatu daerah sekaligus memberi kontribusi bagi perolehan Pendapatan Asli Daerah maupun menciptakan lapangan kerja. Dunia pariwisata merupakan salah satu bidang usaha yang maju pesat, banyak sekali alternatif tempat wisata termasuk desa wisata. Melihat peranan dan kontribusi yang begitu besar terhadap pembangunan di Indonesia maka kekayaan pariwisata perlu dikembangkan secara berkelanjutan. Adapun kontribusi tersebut dapat berasal dari desa wisata. Wisata Waduk Tempuran adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Tidak semua desa dapat dijadikan sebagai desa wisata, hal tersebut disebabkan faktor ada atau tidaknya karakteristik desa yang menunjang untuk dijadikannya desa wisata.

Tingginya minat pengunjung untuk mendatangi obyek Wisata Waduk Tempuran tersebut harus diimbangi dengan dukungan dari fasilitas-fasilitas penunjang yang disediakan. Minimnya transportasi menuju daerah Waduk Tempuran serta kondisi jalan yang kurang baik menjadi kendala dalam pengembangan Desa Tempuran sebagai Desa Wisata, mengingat peningkatan obyek wisata merupakan suatu langkah yang strategis untuk mendorong pembangunan pada suatu wilayah, memperluas lapangan kerja, mendorong pelestarian lingkungan dan budaya bangsa, serta menumbuhkan rasa cinta tanah air.

PERUMUSAN MASALAH

Selain itu, permintaan dan penawaran terhadap Wisata Waduk Tempuran juga mempengaruhi keberadaan pariwisata tersebut. Permintaan dan penawaran menjadi salah satu faktor dalam menyusun pengembangan Wisata Waduk Tempuran yang tepat. Tingginya tingkat permintaan harus diimbangi dengan penawaran yang sesuai agar Wisata Waduk Tempuran tersebut dapat memberikan pelayanan yang maksimal

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada Bagaimana Tipologi Pengembangan Wisata Waduk Tempuran yang tepat guna memenuhi permintaan dan penawaran. Pendekatan ini digunakan agar dapat menjawab pertanyaan penelitian (*research question*). Penelitian ini dilakukan guna untuk mengungkapkan permasalahan secara mendalam.

Metode yang digunakan yakni metode kuantitatif dengan skala Likert. Kedudukan peneliti dalam penelitian kuantitatif merupakan pelaksana pengumpulan data menggunakan random sampling, pengolahan data dan pada akhirnya menjadi laporan hasil penelitian. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner, observasi dan dokumentasi.

GAMBARAN WISATA WADUK TEMPURAN

Obyek wisata ini keberadaannya melingkari perbukitan dusun Juwet Desa Tempuran Kecamatan Kota Blora sehingga tampak kalau dusun itu seolah-oleh berada terapung diatas waduk. Untuk sampai mencapai lokasi wisata ini cukup mudah, karena dekat dengan kota Blora sekitar 10 km kearah timur dari pusat kota.

Fungsi waduk dengan luas areal mencapai 4.675 hektar cukup multiguna. Disamping berfungsi sebagai irigasi tanah pertanian dan lahan perikanan, kawasan ini juga cocok sebagai pembinaan olahraga dayung dan pengembangan kepariwisataan. Sebagai pendukung wisata di kawasan ini terdapat tempat pembibitan ikan air tawar dengan sistim Karamba, tempat berlatih atlit-atlit dayung Kabupaten Blora yang memiliki prestasi gemilang baik di tingkat nasional maupun internasional.

Selain sebagai pengembangan kepariwisataan karena lokasi yang begitu indah dan menarik, waduk tersebut berfungsi sebagai irigasi tanah pertanian dan lahan perikanan. Di sekitar kawasan itu juga terdapat berbagai usaha jasa di bidang kepariwisataan seperti rumah makan lesehan dan pemancingan serta cafe campur sari.

TABEL 1
PENGUNJUNG DESA TEMPURAN

Tahun	Jumlah Pengunjung
2009	50.800
2010	62.590
2011	72.690
2012	124.000

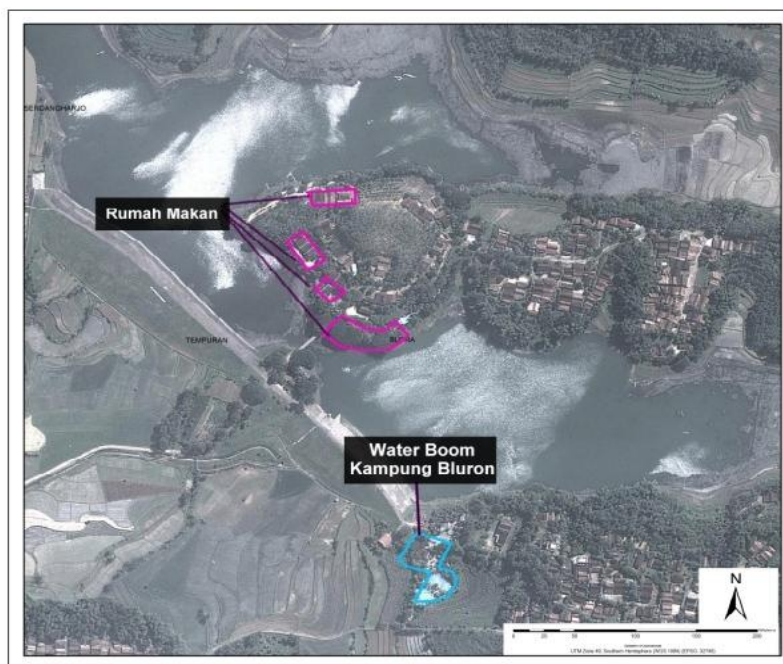
Sumber: Blora Dalam Angka, 2013

TABEL 2
PENGUNJUNG WISATA KABUPATEN BLORA

Tahun	Jumlah Pengunjung
2009	121.200
2010	137.642
2011	129.680
2012	214.690

Sumber: Blora Dalam Angka, 2013

Kampung bluron merupakan objek wisata keluarga yang berada di kawasan objek wisata Wisata Waduk Tempuran yang dikelola oleh perorangan. Meski demikian, tetap menarik untuk dikunjungi, mengingat tidak hanya tersedia "water boom" maupun permainan air lainnya yang cocok untuk anak dan keluarga, melainkan tersedia pula tempat penginapan yang dinamakan kampung singgahan.



Sumber : Google Earth, 2013

GAMBAR 1
PETA WISATA WADUK TEMPURAN

KAJIAN LITERATUR

Komponen Penawaran (supply) pariwisata menurut Gunn terdiri atas atraksi, servis/pelayanan, transportasi, informasi dan promosi (Gunn, 2002).

1. Atraksi merupakan daya tarik utama orang melakukan perjalanan, atraksi memiliki dua fungsi yaitu sebagai daya pikat, perangsang orang untuk melakukan perjalanan dan sebagai pemberi kepuasan pengunjung.

2. Servis merupakan pelayanan ataupun fasilitas-fasilitas yang disediakan termasuk didalamnya fasilitas restoran/rumah makan, dan perjalanan hotel maupun toko-toko yang menyajikan barang-barang khas daerah tersebut
3. Transportasi, merupakan komponen penting dalam sistem kepariwisataan, yang berarti pula sebagai aksesibilitas ataupun kemudahan untuk mencapai ke suatu lokasi daya tarik.
4. Informasi, salah satu komponen penting dalam komponen kepariwisataan adalah adanya informasi perjalanan, informasi ini dapat disajikan dalam bentuk peta, buku petunjuk, artikel-artikel dalam majalah, brosur maupun melalui internet
5. Promosi merupakan kegiatan yang penting dalam pengembangan pariwisata yang dapat dilakukan oleh pemerintah maupun swasta, kegiatan promosi ini dapat dilakukan dengan memasang iklan, melalui kegiatan kehumasan maupun memberikan insentif misalnya potongan tiket masuk.

Menurut Mill dan Morrison, (1980) ada beberapa variabel sosioekonomi yang mempengaruhi permintaan pariwisata, yaitu:

1. Umur

Hubungan antara pariwisata dan umur mempunyai dua komponen, yaitu besarnya waktu luang yang berhubungan dengan tingkatan umur, dan aktivitas yang dilakukan dari masing-masing tingkatan umur tersebut. Besarnya waktu luang berbentuk kurva linier, golongan termuda dan golongan tertua mempunyai proporsi waktu luang yang lebih besar.

2. Pendapatan

Pendapatan merupakan faktor penting dalam membentuk permintaan untuk mengadakan perjalanan. Bukan hanya perjalanan itu sendiri yang memakan biaya, namun juga harus mengeluarkan untuk jasa yang didapat di tempat tujuan wisata dan di semua aktivitas yang dilakukan selama mengadakan perjalanan. Secara umum, pendapatan besar

berhubungan dengan pendidikan yang lebih tinggi, dengan pekerjaan tertentu dan dengan kelompok umur tertentu.

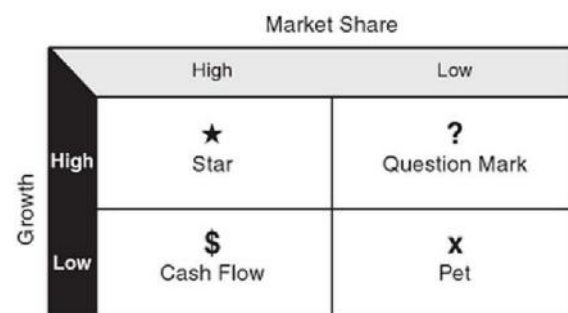
3. Jenis kelamin

Disini terjadi banyak persamaan dibandingkan perbedaan dalam penyediaan waktu luang, baik laki-laki maupun perempuan. Namun ada kecenderungan perempuan lebih banyak melakukan kegiatan budaya (cultural activities), sedangkan laki-laki lebih menyukai rekreasi di tempat terbuka (outdoor recreation) atau olah raga.

4. Pendidikan

Hubungan erat antara pendidikan dengan pendapatan telah diuraikan di atas. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi tipe dari waktu luang yang digunakan dalam perjalanan yang dipilih. Selain itu, pendidikan bisa merupakan motivasi untuk perjalanan yang diambil, atau dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pandangan seseorang dan memberikan lebih banyak pilihan yang dapat diambil seseorang.

Menurut Carl dan Michael (2006), untuk menjadi sukses, sebuah perusahaan sebaiknya memiliki sebuah portofolio atas produk produknya dengan tingkat pertumbuhan dan pangsa pasar yang berbeda-beda.



Sumber : Stern dan Deimler, 2006

GAMBAR 2
TEORI BCG MATRIX

- Produk dengan pangsa pasar yang tinggi dan pertumbuhan yang rendah termasuk karakteristik *cash flow*, hal itu menghasilkan sejumlah uang yang besar, lebih dari kebutuhan investasi ulang untuk memelihara pangsa.

- Produk dengan pangsa pasar rendah dan pertumbuhan yang rendah tergolong *pet*. Hal ini menunjukkan keuntungan akuntansi, tetapi keuntungan tersebut harus diinvestasi ulang untuk memelihara pangsa, dengan tidak sembarangan menggunakan anggaran.
- Pangsa pasar rendah, pertumbuhan produk yang tinggi tergolong dalam *question marks*. Hal ini hampir selalu memiliki kebutuhan uang yang jauh lebih banyak daripada yang mereka hasilkan. Jika uang yang didapat tidak mencukupi, maka akan menyebabkan kebangkrutan.
- Pangsa pasar yang tinggi dan pertumbuhan yang tinggi termasuk golongan *star*. Hal itu selalu menunjukkan laporan keuntungan yang pasti, tetapi kemungkinan perusahaan mungkin menghasilkan atau tidak keuntungan sendiri

HASIL PENELITIAN

Pengunjung waduk Tempuran sangat bervariasi berdasarkan jenis kelamin. Dapat diketahui bahwa untuk jenis kelamin perempuan memiliki jumlah yang lebih banyak dengan jumlah 54 responden dibandingkan jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 46 responden. Ketertarikan terhadap obyek wisata waduk Tempuran Blora dalam penelitian ini nampaknya banyak disukai perempuan. Ketertarikan objek wisata waduk Tempuran Blora dapat dilihat dari beberapa indikator seperti tujuan, pendapatan, umur, asal, pendidikan, dan lama tinggal. Peringkatan indikator permintaan atas kehadiran wisatawan ke objek wisata waduk tempuran blora dapat dilihat pada tabel 3.

TABEL 3
PERINGKAT INDIKATOR PERMINTAAN

No	Indikator	Tinggi
1	Tujuan	74
2	Pendapatan	28
3	Umur	24
4	Asal	15
5	Jumlah Pengunjung	100
6	Lama Tinggal	0

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2014

Daya tarik wisata dalam hal ini merupakan aspek lokasi wisata yang dijual

kepada pengunjung. Waduk Tempuran Blora merupakan waduk buatan yang sudah berumur lebih dari 100 tahun. Daya tarik wisata yang dimiliki oleh waduk Tempuran Blora secara umum dapat dipisahkan ke dalam 3 obyek yaitu bangunan, iklim dan pemandangan alam. Sebagaimana sebuah lokasi wisata waduk tempuran, konsep wisata utama yang dijual adalah berkaitan dengan kondisi fasilitas waduk tempuran yang dapat mendukung meningkatnya pengunjung. Selain itu terdapat transportasi yang merupakan tersedianya transportasi untuk mencapai kawasan wisata waduk tempuran dan keadaan jalan menuju kawasan wisata dan bagian promosi sebagai informasi pengenalan tempat kawasan wisata tersebut kepada pihak pengunjung.

TABEL 4
INDIKATOR PENAWARAN

No.	Indikator	Tinggi	
1	Daya Tarik	Bangunan dan Taman	56
		Iklim	62
		Kedaaan fisik alam	68
2	Fasilitas	Tempat parkir	24
		WC umum	51
		Tempat Ibadah	56
		Penginapan	62
		Restoran	52
		Sarana Komunikasi	28
3	Transportasi	Ketersediaan sarana transportasi	24
		Kondisi Jalan	58
4	Promosi	Promosi	52
		Informasi	60

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2014

Berdasarkan 6 analisis demand yang dilakukan umur, asal, pendidikan, pendapatan, tujuan dan lama tinggal diatas dapat dijadikan ukuran nilai demand yang didapatkan. Fungsi dari penilaian ini untuk mengetahui kondisi sebenarnya dari faktor demand (permintaan) yang ada di Waduk Tempuran.

TABEL 5
PEMBOBOTAN DEMAND (PERMINTAAN)

No	Indikator	Kategori	Bobot
1	Tujuan	Tinggi	2
2	Pendapatan	Rendah	1
3	Umur	Rendah	1
4	Asal	Rendah	1
5	Jumlah Pengunjung	Rendah	2
6	Lama Tinggal	Rendah	1
Total Pembobotan			8

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2014

Berdasarkan tabel 1 diatas terdapat 5 kategori rendah yaitu Umur, asal, pendidikan, pendapatan dan Lama tinggal. Faktor umur masuk dalam kategori rendah dikarenakan hanya mewakili golongan umur tertentu saja, belum dapat mewakili semua golongan umur yang menikmati Waduk Tempuran tersebut hal ini ditunjukkan dengan bobot sebesar 1 yang masuk dalam kategori rendah. Indikator asal masuk dalam kategori rendah dikarenakan belum mampu menarik pengunjung dari luar kota hal ini ditunjukkan dengan bobot 1. Rata-rata pengunjung Waduk Wisata Tempuran kalangan menengah ke bawah dengan pendapatan rata-rata Rp. 2.500.000. Akan tetapi tidak memungkiri dari golongan menengah ke atas juga banyak yang berkunjung ke Waduk Wisata Tempuran.

Indikator tujuan menempati kategori tinggi hal ini dikarenakan pengunjung yang melakukan kegiatan wisata dengan memanfaatkan keberadaan rumah makan yang ada, dapat dilihat dengan bobot sebesar 2. Pada indikator Lama tinggal keberadaan home stay belum dapat mendongkrak pengunjung yang menginap di Waduk Tempuran tersebut. Jumlah Pengunjung Wisata Waduk Tempuran lebih dari 50% pengunjung total Wisata di Kabupaten Blora. Dari penilaian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor Demand (permintaan) yang dipengaruhi oleh umur, asal, pendidikan, pendapatan, tujuan dan lama tinggal dari Waduk Tempuran setelah menjumlah semua nilai yang ada dalam kategori tersebut dapat diambil bobot total sebesar 8 dari bobot maksimum sebesar 12 sehingga masuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan faktor Demand (permintaan) pada Wisata Waduk Tempuran belum mampu bersaing dengan baik.

Perlu adanya peningkatan guna menjadikan faktor demand memiliki daya saing yang baik guna meningkatkan tingkat wisatawan pada Wisata Waduk Tempuran.

Berdasarkan 4 analisis supply yakni Daya tarik, Fasilitas, Transportasi dan Promosi yang dilakukan dapat dijadikan ukuran nilai supply yang didapatkan. Fungsi dari penilaian ini untuk mengetahui kondisi sebenarnya dari faktor supply (penawaran) yang ada di Waduk Tempuran.

TABEL 6
PEMBOBOTAN SUPPLY (PENAWARAN)

No	Indikator	Kategori	Bobot	
1	Daya Tarik	Bangunan dan Taman	Tinggi	2
		Iklm	Tinggi	2
		Keadaan fisik alam	Tinggi	2
2	Fasilitas	Tempat parkir	Rendah	1
		WC umum	Tinggi	2
		Tempat Ibadah	Tinggi	2
		Penginapan	Tinggi	2
		Restoran	Tinggi	2
		Sarana Komunikasi	Rendah	1
3	Transportasi	Ketersediaan sarana transportasi	Rendah	1
		Kondisi Jalan	Tinggi	2
4	Promosi	Promosi	Tinggi	2
		Informasi	Tinggi	2
Total Pembobotan			23	

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2014

Pada Indikator terdapat tiga kriteria yaitu Bangunan dan Taman masuk dalam kategori Tinggi, kondisi waduk tempuran sebagian besar bangunan yang ada terawat dengan baik dikarenakan secara keseluruhan bangunan wisata tergolong bangunan baru. Dalam kriteria Iklm masuk dalam kategori baik,. Selaian itu keadaan fisik alam Waduk Tempuran masuk dalam kategori baik.

Dalam Indikator fasilitas kriteria tempat parkir masuk dalam kategori Rendah, hal tersebut dikarenakan lahan parkir yang ada belum terkelola dengan baik hanya tanah lapang

yang tidak dilengkapi marka/rambu pembatas. Selain itu indikator fasilitas WC umum, tempat ibadah, penginapan restoran juga termasuk dalam kategori baik. Perlunya peningkatan fasilitas sarana komunikasi guna menunjang Waduk Tempuran sebagai tujuan wisata.

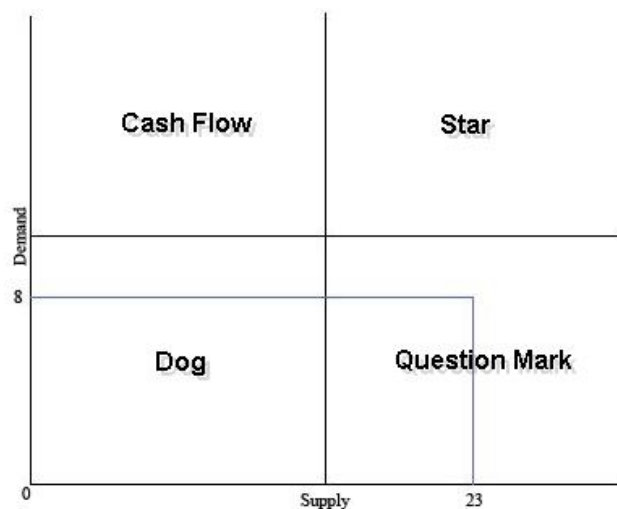
Belum adanya sarana transportasi umum dari dan ke Waduk Tempuran menyebabkan penilaian Rendah terhadap indikator tersebut. Kondisi jalan yang sudah teraspal dengan baik menjadikan indikator kondisi jalan masuk dalam kategori baik. Dalam hal promosi dan informasi mengenai waduk tempuran dirasa sudah cukup memberikan informasi dan promosi melalui media radio, baliho dan internet.

Dari semua pebobotan yang dilakukan dari empat indikator yang ada yakni Daya Tarik, Fasilitas, Transportasi dan Promosi ditetapkan nilai rata-rata Supply dari Wisata Waduk Tempuran sebesar 23 dari bobot maksimum

sebesar 26 sehingga masuk dalam kategori tinggi.

TEMUAN STUDI

Dari dua hasil yang didapat diatas akan dilakukan penilaian sehingga memunculkan posisi dari Wisata Waduk Tempuran berdasarkan Demand dan Supply diperlihatkan menggunakan matriks yang membandingkan Demand dan Supply. Matriks tersebut menampilkan analisis silang Demand terhadap Supply. Adapun matriks tersebut berdasarkan nilai dari Demand yang memiliki pembobotan 7 dari bobot maksimum sebesar 12 sehingga masuk dalam kategori rendah dan Supply pembobotan sebesar 23 dari bobot maksimum sebesar 26 sehingga masuk dalam kategori tinggi. Dengan pembobotan tersebut dapat diperoleh matrik posisi produk pasar berdasarkan Demand dan Supply. Berikut adalah matriks Tipologi Wisata Waduk Tempuran.



Sumber: Analisis Penyusun, 2014

GAMBAR 3
MATRIKS TIPOLOGI WISATA WADUK TEMPURAN

Pada Pada matriks diatas dapat menunjukkan bahwa Wisata Waduk Tempuran menempati kuadran 4 yaitu Question Mark, dalam posisi ini memiliki Demand (permintaan) yang rendah akan tetapi Supply (penawaran) yang dihasilkan tinggi. Dalam kuadran ini perlu peningkatan Supply guna meningkatkan daya saing terhadap permintaan yang ada. Demand memiliki bobot yang rendah sebesar 7 dari

bobot maksimum sebesar 12 dimana permintaan dari pengunjung masih kurang terhadap Wisata Waduk Tempuran, selain itu posisi Supply juga memiliki bobot yang tinggi sebesar 23 dari bobot maksimum sebesar 26 sehingga penawaran dari Wisata Waduk Tempuran sudah memenuhi permintaan dari pengunjung. Dalam kuadran ini Wisata Waduk Tempuran memiliki daya saing yang tinggi dan

selalu memunculkan atraksi wisata yang dapat menarik banyak pengunjung untuk berkunjung ke Wisata Waduk Tempuran. Perlunya peningkatan dalam Demand (permintaan) yaitu meningkatkan jumlah pengunjung yang datang. Selain peningkatan jumlah pengunjung perlu adanya pemerataan pengunjung yang datang guna memenuhi kategori demand yang terdapat pada Wisata Waduk Tempuran. Selain itu keberadaan home stay juga harus ditingkatkan untuk melayani pengunjung yang membutuhkan tempat penginapan. Dalam peningkatan demand perlu dilakukan dengan strategi-strategi yang baik. Salah satu strateginya dengan melakukan komunikasi pemasaran yang harus dilakukan pemerintah atau dinas terkait serta pelaku usaha Wisata Waduk Tempuran. Selain itu perlu adanya strategi kreatif untuk meningkatkan kualitas kunjungan yakni dengan mengadakan even-even yang secara langsung maupun tidak langsung memperkenalkan daya tarik Wisata Waduk Tempuran kepada wisatawan. Strategi penting lainnya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengunjung yakni dengan strategi promosi, perlunya memperkenalkan Wisata Waduk Tempuran melalui media cetak, koran, brosur, leaflet, booklet, media elektronik seperti tv dan radio serta melalui situs-situs online.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Pasal 34 Strategi untuk pemantapan segmen pasar wisatawan massal dan pengembangan, meliputi:

- a. meningkatkan pemasaran dan promosi untuk mendukung penciptaan Destinasi Pariwisata yang diprioritaskan.
- b. meningkatkan akselerasi pemasaran dan promosi pada pasar utama, baru, dan berkembang.
- c. mengembangkan pemasaran dan promosi untuk meningkatkan pertumbuhan .
- d. mengembangkan promosi berbasis tema tertentu.
- e. meningkatkan akselerasi pergerakan wisatawan di seluruh Destinasi Pariwisata.

- f. meningkatkan intensifikasi pemasaran wisata konvensi, insentif dan pameran yang diselenggarakan oleh sektor lain.

Peningkatan Supply (penawaran) dari Wisata Waduk Tempuran yakni dengan membenahi aspek-aspek penunjang yang ada di Wisata Waduk Tempuran seperti peningkatan fungsi bangunan guna menunjang keragaman nilai Daya Tarik Wisata dalam berbagai tema terkait, memperkuat upaya penataan ruang wilayah dan konservasi potensi Kepariwisata dan lingkungan. pembenahan tempat parkir yang ada dikarenakan lahan parkir yang ada belum terkelola dengan baik hanya tanah lapang yang tidak dilengkapi marka/rambu pembatas. Selain itu perlunya meningkatkan fasilitas penginapan guna memenuhi kebutuhan wisatawan untuk menginap. Perlunya peningkatan fasilitas sarana komunikasi guna menunjang Waduk Tempuran sebagai tujuan wisata.

Fasilitas WC umum, tempat ibadah juga termasuk dalam kategori baik, akan tetapi masih perlu adanya peningkatan guna memenuhi kebutuhan pengunjung yang semakin meningkat di masa yang akan datang. Adanya restoran dan arena permainan sudah dapat memenuhi kebutuhan pengunjung dan diharapkan mampu menyerap tenaga kerja lokal guna meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar. Perlunya penyediaan dan pengembangan sarana dan prasarana transportasi angkutan jalan serta penyediaan dan pengembangan sistem transportasi angkutan jalan sarana angkutan umum dari dan menuju Wisata Waduk Tempuran perlu dikaji keberadaannya guna memenuhi kebutuhan pengunjung yang tidak membawa kendaraan pribadi. Kondisi jalan menuju Wisata Waduk Tempuran yang tergolong baik harus dilakukan perawatan secara berkala dan membatasi tonase kendaraan yang masuk untuk menjamin kondisi jalan yang ada.

Peningkatan modal sangat perlu dilakukan untuk menjamin keberlangsungan Wisata Waduk Tempuran, hal ini sangat penting untuk menjaga keberlangsungan wisata tersebut. Perlunya penyebaran informasi dan promosi yang dilakukan oleh pengelola maupun Pemerintah harus dilakukan melalui berbagai

media baik cetak maupun elektronik, hal ini sangat berguna untuk meningkatkan nilai dari Wisata Waduk Tempuran untuk dapat lebih bersaing dengan wisata-wisata lain yang berada disekitarnya.

Peningkatan potensi dan kapasitas sumber daya lokal melalui pengembangan usaha produktif di bidang pariwisata serta penyusunan regulasi dan pemberian insentif untuk mendorong perkembangan industri kecil dan menengah dan Usaha Pariwisata skala usaha mikro, kecil dan menengah yang dikembangkan masyarakat lokal sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini dirumuskan sesuai dengan tujuan mengetahui Tipologi Wisata Waduk Tempuran pada Desa Tempuran Kecamatan Blora Kabupaten Blora sehingga dapat diketahui Potensi Pengembangan yang tepat guna mengantisipasi permintaan (demand) dan penawaran (supply) terhadap Wisata Waduk Tempuran. Kesimpulan ini didapat dari semua sasaran yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi Mengkaji supply atraksi wisata di Desa Tempuran, Mengkaji demand atraksi wisata di Desa Tempuran dan Tipologi Desa Wisata. Analisis Supply terdiri dari Daya tarik, Fasilitas, Transportasi serta Informasi dan promosi. Analisis Demand terdiri dari Umur, Asal, Pendidikan, Pendapatan, Tujuan dan Lama tinggal. Serta penentuan tipologi Wisata Waduk tempuran.

Tipologi Wisata Waduk Tempuran menempati kuadran 4 yaitu Question Mark, dalam posisi ini memiliki Demand (permintaan) yang rendah akan tetapi Supply (penawaran) yang dihasilkan tinggi. Dalam kuadran ini perlu peningkatan Supply guna meningkatkan daya saing terhadap permintaan yang ada. Dalam kuadran ini Wisata Waduk Tempuran memiliki daya saing yang tinggi dan selalu memunculkan atraksi wisata yang dapat menarik banyak pengunjung untuk berkunjung ke Wisata Waduk Tempuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2013, Blora Dalam Angka
Gunn, Clare A., 1988, *Tourism Planning*, New York: Taylor & Francis
Mill, Robert Christie, dan Alastair A. Morrison, 1985, *Tourism System*, New York: Prentice-Hall, Inc.
Stern, Carl W & Michael S. Deimler, 2006, *The Boston Consulting Group On Strategy C Classic Concept and New Prespectives*, 2nd Edition, John Wiley & Sons, Inc.